

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK-ANAK DI KAMPUNG JAWA - KOTA BATAM

Wisnu Yuwono ¹⁾, Johny Budiman ²⁾, Ria Bintan ³⁾, Andrea Putri ⁴⁾, Anna Isabella Lau ⁵⁾, Fitri ⁶⁾, Jennifer ⁷⁾, Kendy Setiawan Hartono ⁸⁾, Lily Indrawati ⁹⁾, Meilita ¹⁰⁾, Tiara Shinta ¹¹⁾, Theresia Desilva ¹²⁾.

Universitas Internasional Batam

Email: wisnu@uib.ac.id¹⁾, johny.budiman@uib.ac.id²⁾,
1941342.ria@uib.edu³⁾, 1941201.andrea@uib.edu⁴⁾, 1746039.anna@uib.edu⁵⁾,
1941210.fitri@uib.edu⁶⁾, 1941297.Jennifer@uib.edu⁷⁾, 1941203.kendy@uib.edu⁸⁾,
1941066.lily@uib.edu⁹⁾, 1746024.meilita@uib.edu¹⁰⁾, 1961005.Tiara@uib.edu¹¹⁾,
1961013.Theresia@uib.edu¹²⁾.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan program pendidikan anak-anak di Kampung Jawa – Kota Batam, mengingat anak-anak usia sekolah masih belum mahir dalam berhitung, yang disebabkan oleh terbatasnya sarana prasarana maupun tenaga ahli. Metode yang digunakan disini adalah metode mengajar sambil bermain, menggunakan permainan yang telah kami rancang dengan metode “Mahir Berhitung Setelah Bermain 10 Kali”. Selain itu juga membuat sebuah gerakan open donasi di sosial media, untuk mendapatkan buku ajar yang layak pakai. Hasil dari implementasi yang telah dilakukan adalah adanya kemajuan dalam pendidikan anak usia sekolah dimana beberapa anak sudah mulai mengenal angka dan mulai bisa menjumlahkan angka-angka kecil, dan juga berkat dari open donasi yang kami lakukan, anak-anak di Kampung Jawa-Batam sekarang sudah memiliki banyak buku untuk belajar.

Kata Kunci : Pendidikan, Kampung Jawa, Anak-anak, Berhitung.

Abstract

This community service program aims to improve children's education programs in Kampung Jawa - Batam City, considering that school-age children are still not proficient in numeracy, which is caused by limited infrastructure and experts. The method used here is the method of teaching while playing, using a game that we have designed with the method of "Advanced Counting After Playing 10 Times". Besides that, he also created an open donation movement on social media, to get proper textbooks. The result of the implementation that has been carried out is that there has been progressed in the education of school-age children where some children have started to recognize numbers and are starting to be able to add small numbers, and also thanks to the open donations we have made, children in Kampung Jawa-Batam now have lots of books to study.

Keywords : Education, Kampung Jawa, Kids, Calculate

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap individu terutama anak-anak. Karena bangsa yang maju dan cerdas dimulai dari anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini. Hak mengenai pendidikan anak ini telah diatur dalam Undang-undang No.5 Tahun 2011 yaitu setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Selain itu, pengaturan dan jaminan terhadap pendidikan juga diatur dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dasar, dan Negara membiayai dan menyiapkan anggaran APBN dan APBD untuk dana penyelenggaraan pendidikan (Affandi, 2017).

Baru-baru ini, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai upaya pemerataan pendidikan dan wujud keberpihakan terhadap anak-anak dari keluarga miskin dan rentan miskin dengan menyalurkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang kemudian dipegang oleh siswa penerima. Dengan KIP ini, pemerintah berharap agar anak-anak Indonesia dapat

lebih pintar, lebih semangat sekolah, dan menggunakan dana sesuai peruntukannya (Sari, 2019). Dengan begitu dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dalam hal pendidikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap segala aspek bidang kehidupan masyarakat Indonesia, yang kemudian bisa menjadikan Indonesia menjadi masyarakat yang maju dan terpadang.

Pendidikan dapat dimulai sejak dini seperti belajar berbicara yang baik dan sopan, belajar bersikap, mengenal huruf, belajar hitung-hitungan dasar, serta yang lainnya. Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi lima yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). Pendidikan Dasar seperti cara bersikap, cara bersosialisasi, saling menghargai dan menghormati teman dan orang yang lebih tua, pelajaran membaca dan berhitung tidak bisa dianggap sepele karena merupakan pondasi utama anak yang akan menjadi bekal sebagai landasan untuk pendidikan ketahap berikutnya.

Dengan begitu untuk meneruskan pendidikan selanjutnya akan lebih mudah, karena anak-anak yang mendapat pendidikan dasar yang baik sudah memiliki dan memahami pengetahuan awal tersebut sehingga memudahkan mereka dalam belajar juga guru-guru dalam mengajar.

Tetapi walaupun pemerintah membuat Program Indonesia Pintar namun pada kenyataannya tetap saja masih banyak sekolah-sekolah yang memungut biaya-biaya tambahan dalam pelaksanaan pendidikannya, apalagi untuk pendidikan anak usia dini seperti PAUD dan TK sama sekali tidak ada yang gratis malah lebih mahal daripada biaya Sekolah Dasar. Dan masih banyak juga anak-anak yang malas bersekolah karena beberapa hal, diantaranya belum memperoleh KIP. Dan bagi yang sudah mendapatkan KIP, yang seharusnya dananya dipergunakan untuk membeli perlengkapan dan keperluan sekolah sering dipakai untuk keperluan lain oleh orangtua siswa. Lingkungan sekitar tempat tinggal juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pola pikir orang tua dan anak terhadap pendidikan.

Untuk mewujudkan hal itu tidaklah semudah membuat programnya. Contohnya saja anak-anak di Kampung Jawa, Batam. Daerah ini merupakan kawasan perumahan

liar dengan rata-rata penduduknya tidak mengenyam pendidikan yang cukup dan memiliki pekerjaan yang tidak tetap. Anak-anak disana masih banyak yang tidak mengikuti PAUD ataupun TK bahkan terlambat masuk sekolah SD karena terkendala biaya dari orang tua. Mereka berumur sekitar 5-10 tahun yang seharusnya di masa-masa itu mereka memperoleh pendidikan dasar yang baik untuk bekal kedepannya. Tetapi diusia ini, mereka tanpa bimbingan yang benar dan terkadang membantu orang tua. Masih kurangnya pembinaan di daerah tersebut membuat masyarakat dan anak-anaknya tidak memiliki pengarahan dan wawasan yang luas.

Karena adanya kendala tersebut membuat kami kelompok Anonymous berupaya untuk memberikan pandangan mengenai pentingnya pendidikan dan membantu mereka dengan memberikan dan menyumbangkan buku-buku dan materi ajar yang dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada anak-anak di Kampung Jawa, dan semoga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan sekolah yang tinggi seperti kami kakak-kakak pelaksana pengabdian masyarakat.

Masalah

Masalah dalam artikel ini adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan edukasi pada anak-anak usia SD di Kampung Jawa. Setelah di observasi bahwa kebanyakan anak-anak di Kampung Jawa tidak memiliki ilmu pengetahuan maupun edukasi dasar seperti perhitungan atau matematika, dan pengetahuan-pengetahuan dasar yang seharusnya mereka sudah menguasai, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah bahkan sampai tidak naik kelas. Kurang lebih 25 anak di Kampung Jawa yang masih kesulitan berhitung matematika dasar. Anak-anak yang menjadi target program kami adalah anak usia 6-10 tahun, karena di usia seperti ini, seharusnya mereka sudah bisa melakukan penjumlahan, setidaknya mengenal angka, setelah melakukan pengajaran pertama kali ke Kampung Jawa, mereka memiliki sedikit kemajuan. Beberapa anak sudah bisa menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Akar masalah pada hasil pengamatan ini dapat disimpulkan karena kurangnya sistem pendidikan pada generasi orang tua sebelumnya, yang kemudian menyebabkan konsekuensi bahwa orang tua tidak terlibat dengan pendidikan pelajaran anak-anak

mereka di sekolah. Contohnya, ada anak yang tidak mau sekolah sebagian orang tua akan membiarkan dan juga misalkan jika anak terlambat masuk sekolah yang seharusnya dengan usianya sekarang ini sudah kelas 3 SD, namun anak tersebut baru masuk kelas 1 SD. Sebagian anak-anak di Kampung Jawa tidak mengikuti PAUD atau tingkat TK dan juga dikarenakan sebagian orang tua termasuk dalam kalangan kurang mampu sehingga anak-anak tidak memiliki buku pelajaran yang memadai dan perlengkapan belajar yang menarik seperti buku mewarnai, krayon, dan lainnya yang bisa menumbuhkan motivasi anak untuk belajar. Orang tua memegang prinsip “Bisa makan saja sudah bersyukur, jadi tidak perlu membeli barang-barang yang tidak terlalu penting atau diperlukan”.

Pemberian stimulus edukasi yang baik sejak dini pada anak-anak akan membawa dampak positif dan dapat membantu serta mengajarkan anak untuk mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran juga bisa dengan cara yang menyenangkan, misalkan melalui buku-buku pelajaran dengan gambar yang menarik, alat tulis yang berwarna-warni dan berbentuk lucu, serta memberikan edukasi

kepada anak-anak di Kampung Jawa dalam bentuk permainan edukatif menyenangkan yang dapat mengasah kemampuan dasar mereka. Memberikan anak-anak motivasi

belajar adalah prioritas utama, juga menyemangati anak-anak supaya bisa menjadi orang yang sukses kelak asal rajin belajar dan mau sekolah.

Metode

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maka metode penelitian tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif karena metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan. Dalam melakukan penelitian kali ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Teknik pengamatan (observasi).

Sugiyono (2018) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Penulis menggunakan teknik tersebut dalam mengamati masalah apa yang sedang

terjadi di Kampung Jawa yang membuat anak-anak susah mendapatkan pendidikan yang layak yang seharusnya mereka tempuh ketika mereka masih berusia 4 tahun tetapi tidak dapat dilakukan karena kurangnya pendapatan orang tua yang membuat anak-anak disana tidak dapat menjalani pendidikan dasar yang selayaknya.

b. Teknik wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang paling banyak dipakai. Wawancara mengansumsikan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berpendapat. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, prilaku, atau pengalaman dari responden mengenai keadaan sosial (Bastian *et al*, 2018).

Penulis menggunakan teknik tersebut dengan cara tanya-jawab dengan

bapak ketua RT Kampung Jawa tentang berbagai masalah yang sedang dihadapi ketika masa sebelum dan sesudah *pandemic*. Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi yang tepat, dan dari informasi tersebut penulis dapat merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan untuk Kampung Jawa.

Kegiatan implementasi ini kami lakukan sejak tanggal 9 juli, yaitu dimulai dengan melakukan *open* donasi di sosial media kami setiap harinya, kemudian pada tanggal 18 juli setelah semua buku yang didapat dari donasi kami kumpulkan, kami pergi ke toko buku Gramedia untuk membeli perlengkapan seperti pensil, peraut, penghapus, dan buku-buku tambahan untuk mereka belajar. Tanggal 19 juli 2020, kelompok kami memutuskan untuk turun ke lokasi, kegiatan dimulai pukul 13.30 – 17.00. Kelompok kami mengunjungi Kampung Jawa dengan membagikan buku yang didapatkan ketika donasi. kegiatan pertama yang kami lakukan adalah memisahkan anak-anak yang sudah bisa berhitung sedikit, ataupun belum bisa sama sekali, lalu masing masing anggota mengambil bagian untuk mengajar anak-anak disana, sekitar satu jam setengah

kelompok kami mengajar, kami melakukan kuis, dimana 5 anak yang bisa menjawab dengan hasil yang benar akan kami berikan hadiah. Setelah kuis, kami mulai menggunakan purwarupa yang telah kami buat untuk dipakai bermain sambil belajar. Purwarupa kami adalah “permainan edukasi ular tangga raksasa untuk pembelajaran matematika dasar”, anak-anak membentuk kelompok atau tim untuk bermain, permainan ini memerlukan 4 orang atau 4 tim dalam sekali permainan. Cara bermainnya mirip seperti ular tangga biasa yaitu naik bila terkena tangga dan turun bila terkena ular, namun kami modifikasi agar anak-anak bisa belajar menghitung dengan mengumpulkan telur-telur sepanjang permainan dan pengurangan telur apabila turun, dimana telur disimbolkan berupa kelereng. Dan terakhir, sebelum anak-anak pulang kami memberikan bingkisan kepada mereka, agar mereka merasa senang untuk belajar.

Selain itu, peran permainan ini dapat melatih kemampuan bahasa, kognisi, dan sosial, serta mengembangkan kepribadian umum mereka. Anak-anak dilatih berpikir ketika bermain, berimajinasi, berinteraksi, dan secara tidak langsung kreatifitasnya pun ikut tumbuh dan berkembang (Munir, 2015).

Pembahasan

Kampung Jawa merupakan suatu pemukiman perumahan liar yang berada di Batu Aji kota Batam. Di Kampung Jawa terdapat sebuah bangunan kecil yang biasa digunakan untuk mereka belajar dan mengaji. Kami menghubungi mitra kami, ketua RT Kampung Jawa yang bernama Pak Taufik untuk meminta izin melakukan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat di kampungnya.



Gambar 4.1 Halaman depan rumah belajar anak-anak di Kampung Jawa.

Fokus utama yang diberikan kepada anak-anak tersebut dengan mendonasikan buku-buku dan menerapkan metode belajar yang menyenangkan. Buku-buku yang diberikan berdasarkan tingkat anak-anak tersebut yang berumur 5-10 tahun. Buku-buku didapat dari *Open Donasi* yang di *upload* ke sosial media masing-masing anggota. Buku-buku yang di donasi tentu di

filter terlebih dahulu dengan kategori Layak Baca dan Layak Pakai.



Gambar 4.2 Buku-buku yang didapat dari hasil *open* donasi.

Sebagian anak lebih memilih bermain ketimbang belajar dikarenakan kurangnya buku yang mereka miliki dan orang tua yang sibuk mencari nafkah karena faktor ekonomi. Kegiatan ini dilakukan untuk menyemangati anak-anak agar termotivasi untuk belajar. Ketika anak-anak mendapatkan metode pembelajaran yang menyenangkan, belajar akan menjadi hal yang tidak membosankan ataupun menakutkan. Dengan begitu menumbuhkan minat baca anak-anak.



Gambar 4.3 Ketika kegiatan dilakukan.

Maka dari itu kelompok kami membuat sebuah purwarupa yang bisa dimainkan tapi juga membantu anak-anak belajar. Selain mengajarkan dengan cara berhitung biasa, anak-anak juga di ajak berhitung sambil bermain dengan permainan Ular Tangga Raksasa. Melangkah sambil berhitung, menambah dan mengurangi telur dari setiap poin yang dipijak, turun dan naik tangga berdasarkan lemparan dadu.



Gambar 4.4 Produk purwarupa yang kami rancang untuk bermain sambil belajar.

Keunggulan kegiatan ini, anak-anak tersebut semakin merasa bahwa banyak orang-orang yang peduli dengan kondisi ekonomi dan pendidikan di lokasi dimana mereka tinggal. Ketertarikan anak-anak pada buku-buku juga semakin meningkat. Belajar berhitung sambil bermain membuat anak-anak tidak merasa tertekan dan terpaksa,

karena anak-anak belajar dalam situasi yang menyenangkan. Kelemahan kegiatan ini adalah karena *pandemic Covid-19* belum juga berakhir. Kegiatan ini hanya dilakukan 6 relawan saja dengan jumlah anak-anak yang berbeda umur berbeda pula tingkatan pengetahuannya.



Gambar 4.5 Bukti penyerahan produk purwarupa.



Gambar 4.6 Foto bersama setelah acara selesai.

Simpulan

Kesimpulan dari artikel ini, target kegiatan di lapangan adalah kegiatan mengedukasi anak-anak maupun orang tua bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan sangatlah penting untuk masa depan seorang anak, dan para orang tua juga telah memahami dan sangat berkeinginan agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang cerah dan menjadi orang sukses kedepannya. Pertama-tama metode yang di terapkan untuk mengedukasi anak-anak yaitu dengan cara mendonasi buku lewat sosial media dan setelah itu membagikan aneka jenis buku ini seperti buku cerita anak, buku mewarnai dan buku bergambar, buku matematika dasar ataupun bahasa inggris untuk anak-anak, dan menerapkan metode belajar dengan cara mengadakan perlombaan permainan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dengan cara membagikan hadiah berupa peralatan menulis. Tujuan dalam pembelajaran ini supaya memotivasi anak-anak bahwa dalam proses pembelajaran itu tidak sulit atau membosankan. Dampak dan manfaat kegiatan ini bukan hanya sekedar mengedukasi anak tetapi juga meningkatkan kepedulian masyarakat bahwa masih banyak keluarga yang kurang mampu dan masih banyak anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar atau bersekolah.

Pendidikan dapat *mensupport* kehidupan seseorang. Di dalam sebuah pemikiran secara *universal*, suatu pendidikan dan pengajaran terhadap setiap manusia sangat penting dan merupakan hak setiap anak Indonesia sesuai dengan peraturan dan Undang-undang Negara Republik Indonesia. Tidak terkecuali, Anak-anak di Kampung Jawa yang juga membutuhkan pengajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya dalam menjalani kehidupan. Terkait pembelajaran tentang analisis data yang dilakukan secara *literature* ditemukan sebagai persoalan mengenai minimnya pengajaran di tingkat anak-anak yang kurang mampu. Dari hasil analisis tersebut di harapkan pelaksana abdimas Universitas Internasional Batam dapat menciptakan pengajaran yang mengarahkan anak-anak di Kampung Jawa yang kurang mampu menjadi lebih baik.

Rekomendasi

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya supaya berkaca dari pengalaman ini yaitu karena kurangnya manajemen waktu dan masa *pandemic Covid-19* membuat penulis kurang leluasa dan harus berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan dilapangan agar tidak membawa dampak buruk bagi kedua belah pihak, baik bagi anak-anak yang

menjadi target maupun bagi kelompok penulis sendiri. Pertama-tama penulis harus menyadari tujuan apa yang menjadi fokus agar implementasi dapat dilakukan secara efisien. Karena mengedukasi anak-anak adalah prioritas utama. Bukan hanya pemerintahan, warga negara juga harus lebih sadar akan situasi ini. Selain buku-buku pembelajaran, penulis merekomendasikan bagi yang ingin menyumbang atau melakukan kegiatan pengabdian di Kampung Jawa berikutnya dapat menyumbangkan fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis. Selain pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh anak-anak, masih banyak mata pelajaran yang harus diajarkan. Penulis selaku pelaksana abdimas juga mempunyai kemampuan yang terbatas, karena itu penulis berharap kegiatan selanjutnya bisa lebih baik dan efisien walaupun itu tidak mudah tetapi tidak ada yang mustahil.

Daftar Pustaka

Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218.

Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (September 2018), 53–99.

Munir, A. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id>

Sari, P. (2019). Program Indonesia Pintar Wujudkan Pemerataan Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ke-26. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang No.5 Tahun 2011. (2011). *Kebijakan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak*. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.